

KEPEDULIAN ORANG TUA GAMPONG PAYABILI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Nanda Auliani

Institu Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: nandaaulia2607@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.925>

ABSTRACT

This study analyzes the formulation of parental concern for Islamic religious education in elementary school children in Gampong Payabili Lhokseumawe. The purpose of this study was to explain how parents care about Islamic religious education for elementary school children in Gampong Payabili and describe the obstacles faced by parents in providing Islamic religious education to elementary school children in Gampong Payabili. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The data sources in this study were parents and elementary school level children in Gampong Payabili. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that parents' concern for Islamic religious education in elementary school level children in Gampong Payabili Lhokseumawe was shown by the supervision and direction given to children. As for the obstacles found, among others, parents have not fully provided facilities for children's learning needs, the lack of time that parents have in accompanying children due to being busy working and the minimal level of education of parents. To make up for their shortcomings, parents in Gampong Payabili try to be good role models for their children.

Keywords: *Parental Concern, Islamic Religious Education, Elementary School Children*

ABSTRAK

Penelitian ini mengurai formulasi kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di Gampong Payabili Lhokseumawe. Tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan bagaimana bentuk kepedulian orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di gampong Payabili dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak sekolah dasar di *Gampong Payabili*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak tingkat sekolah dasar di gampong Payabili. Teknik pengumpulan data

berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di gampong Payabili Lhokseumawe ditunjukkan dengan adanya pengawasan dan pengarahan yang diberikan kepada anak. Adapun kendala-kendala yang ditemukan, antara lain orang tua belum sepenuhnya menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anak, kurangnya waktu yang dimiliki orang tua dalam pendampingan anak akibat sibuk bekerja dan minimnya tingkat pendidikan orang tua. Untuk menutupi kekurangannya, orang tua di Gampong Payabili berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

Kata Kunci: *Kepedulian Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Anak tingkat Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan, khususnya dalam menanamkan pendidikan agama Islam. Lingkungan Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Anak belajar banyak dari keluarga, termasuk perilaku yang mempengaruhi sikapnya di kemudian hari dan ketika dewasa (Anisah, 2017; Hildayani et al., 2014), anak juga meniru perilaku orang tua yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah: "Dari Abi Hurairah, Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari Muslim).

Setiap anak yang lahir dalam kondisi fitrah, menyukai kebaikan (*ma'rūf*) dan membenci keburukan (*mungkar*), sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Ar-Rum: 30: "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah". Namun fitrah yang ada pada anak dapat berubah sesuai Pendidikan yang didapat di lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik agar anak dapat meniru perilaku yang baik pula.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 BAB IV Pasal 26 ayat 1 bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak, memberikan

pendidikan karakter serta penanaman nilai budi pekerti pada anak (UU PA, 2014). Setiap orang tua harus sadar akan kewajiban untuk mendidik anaknya, sekaligus menyadari berbagai keterbatasannya dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu bekerja sama dengan semua pihak, terutama lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, serta dengan masyarakat sekitar.

Setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang perekonomiannya tinggi (kaya) dan ada juga yang keluarganya perekonomiannya biasa-biasa saja (rendah), hal itu juga dapat mempengaruhi pendidikan anak. Kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya juga akan berpengaruh pada pendidikan. Anak dalam keluarga yang orang tuanya selalu sibuk di luar rumah akan mendapatkan permasalahan dalam pendidikan agama karena pendidikan agama anak harus dilakukan orang tua sejak masa kanak-kanak dan membiasakan akhlak serta tingkah laku yang baik dalam keluarga sehingga anak akan mendapatkan posisi tersendiri dalam kepribadiannya.

Anak yang dimaksud dalam kajian ini merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU PA, 2007). Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Pendidikan yang menjadi fondasi dalam perkembangan pendidikan anak adalah pendidikan agama, dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan, pengajaran dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Husaini, 2021; Noor, 2017).

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di Gampong Payabili Lhokseumawe menjadi hal yang penting karena memang kepedulian dalam Pendidikan anak masuk pada

ranah kewajiban setiap orang tua, teruma Ibu yang dalam istilah lain sering dikatakan sebagai “*al-ummu madrasatul ūlā*” (Nurhayati & Syahrizal, 2015), Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Untuk itu kajian perlu dilakukan dalam rangka melihat dan medeskripsikan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013), yang dilakukan untuk mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di gampong Payabili. Subjek dari penelitian ini adalah para orang tua dan anak-anak tingkat sekolah dasar. Adapun data-data diperoleh melalui beberapa instrumen yang berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan mewawancarai para orang tua dan anak sebanyak 10 orang. Berikutnya dilakukan juga kegiatan observasi orang tua dan anak sebanyak 10 orang, untu selanjutnya didokumentasikan. Terkait teknik dalam menganalisis data, setelah data terkumpul maka penulis menggunakan tahapan sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman dan Saldana, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam melangsungkan hidupnya. Pendidikan juga berarti suatu tuntutan untuk sang anak yang menjadikan kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. sama halnya dengan pendidikan umum pendidikan agama Islam juga berperan sangat penting dalam kehidupan anak-anak, bisa kita lihat dari sikap dan tingkah laku seorang anak ditentukan dari bagaimana pendidikan agama Islam yang anak dapatkan dari orang tuanya. Pendidikan Agama

Islam adalah sebuah proses yang dalam perkembangannya dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran/kuliah yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan sang anak mulai dari sikap dan perilaku anak dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan di sekolah.

Namun dalam memberikan pendidikan kepada anak, orang tua tentu akan mempunyai kendala-kendala yang sangat banyak, dari itu peneliti ingin membahas kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak, kendala yang sering kali orang tua hadapi dalam mendidik anak adalah faktor keterbatasan pengetahuan orang tua yang tidak semua orang tua mempunyai pendidikan ataupun pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak, faktor keterbatasan waktu dengan banyaknya aktivitas orang tua dalam mencari nafkah karena tidak semua orang tua berasal dari keluarga yang bergelimang harta, faktor terbatasnya biaya.

Pendidikan di sekolah disebut pendidikan singkat yang tidak bisa dipastikan berapa lama anak bisa menerapkan pengetahuan dari sekolah. Anak belajar di sekolah sekira 6-8 jam setiap harinya dan selebihnya mereka berada di rumah. Jadi orang tua tidak bisa menyalahkan sekolah ketika anak tidak mengerti apa-apa di sekolah. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah akan tetapi keluarga bereperan penting untuk hal tersebut (Salabi, 2021), karena lingkungan keluarga menjadi faktor terpenting terbentuknya karakter anak (Napitupulu, 2018; Safitri, 2018).

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala dalam Islam, dikarenakan anak sebagai anugerah dari Allah yang sudah sepantasnya sebagai orang tua harus benar-benar memberikan pendidikan yang layak dan terbaik bagi masa depan anak. Orang tua melakukan berbagai macam upaya demi pendidikan anak diantaranya memberikan kasih sayang, kasih sayang yang baik akan menumbuhkan komunikasi yang baik juga antara orang tua dan anak, ketulusan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak dalam kondisi apapun akan mampu mengontrol diri menjadi orang tua yang baik. Pemberian kasih sayang tidak mesti memberikan anak

hadiah, namun dengan komunikasi yang baik, memberi pujian kepada anak maka anak akan menganggap itu sebuah kasih sayang.

Kepedulian dari orang tua menjadi hal yang cukup penting untuk perkembangan anak, mulai dari kegiatan sehari-hari, ibadah, belajar dan sikap terhadap orang tua. Terkadang orang tua merasa dirinya tidak begitu faham dengan pelajaran anaknya sehingga dia merasa tidak perlu ikut campur apa yang dilakukan oleh anaknya. Pemahaman yang seperti ini yang perlu diperhatikan, bahwa kepedulianlah yang akan menentukan seberapa besar rasa sayang kita kepada anak.

Kepedulian tidak hanya berupa menyediakan semua fasilitas ataupun kebutuhan belajar anak akan tetapi pemberian nasehat dan juga bimbingan sangat penting bagi orang tua dan anak. Nasehat adalah suatu hal yang berhubungan dengan yang baik-baik, baik berupa teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, dan anjuran. Pemberian nasehat yang terus menerus akan memberikan perubahan perilaku seperti tujuan nasehat yang diinginkan, begitu juga sebaliknya jika nasehat jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali diberikan maka perubahan perilaku yang diinginkan tidak akan terjadi. Langkah-langkah dalam memberikan nasehat:

1. Memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasehat yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
2. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
3. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi anak.
4. Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting.

Adapun bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan berfungsi sebagai pencegahan timbulnya masalah bagi dirinya (Handoko, 2020). Pada tahap ini orang tua diharapkan memberikan nasehat kepada anak, agar anak dapat melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya. Adapun tujuan dari bimbingan adalah agar anak bersikap peduli terhadap orang lain, menghormati, menghargai, menjaga harga dirinya, memiliki rasa tanggung jawab, dapat berinteraksi sosial, serta kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Membimbing anak untuk belajar merupakan langkah positif dari pada membiarkan anak liar tidak ingat waktu belajar dengan kata orang tua sudah memenuhi kebutuhan belajar anak, begitu juga dengan ibadah seberapa pantas kita sebagai orang tua untuk dapat ditiru oleh anak. Perlu diingat bahwa, guru terbaik bagi anak adalah orang tuanya, karena orang tua adalah yang tahu segalanya tentang anak sehingga diharapkan orang tua berperan aktif untuk mendidik serta membimbing anak demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam pada anak.

Orang tua merupakan orang pertama yang akan mencari jalan ketika seorang anak mempunyai sebuah masalah, berbagai upaya dan cara akan dilakukan agar anaknya terlepas dari masalah tersebut. Kewajiban mendidik anak telah disadari oleh para orang tua walaupun mereka mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mendidik anak-anaknya secara layak, sehingga orang tua perlu bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat namun itu bukan sebuah alasan orang tua lepas tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Dengan demikian orang tua diharapkan untuk selalu memberikan pendidikan bagi anak di dalam lingkungan keluarga baik itu mengajarkan anak dalam bersikap sopan dan santun terhadap sesama.

Dari data yang peneliti ditemukan terkait kepedulian orang tua di Gampong Payabili Lhokseumawe terhadap Pendidikan Agama Islam anak ditemukan bahwa orang tua memiliki kepedulian terhadap pendidikan agama Islam kepada anaknya. Orang tua di gampong Payabili meyakini bahwa kepedulian membawa pengaruh besar terhadap pendidikan agama Islam anak. Dengan adanya kepedulian terhadap anak, maka anak semakin rajin dalam belajar apalagi kalau ada orang tua yang peduli dengan membimbing anaknya dalam mengerjakan PR, maka hal itu akan lebih bermakna bagi anak dan dapat membangkitkan semangat yang sangat besar bagi anak dalam belajar.

Dari data yang digali, ditemukan juga sebagian kecil orang tua yang sibuk bekerja sehingga terlalu sedikit waktu yang tersisa dalam kebersamaan orang tua dan anak. Bahkan tidak sedikit akibat minimnya waktu kebersamaan orang tua dengan anaknya membuat anak-anak tidak terkontrol dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dapat dikategorikan sebagai kendala orang tua dalam praktik kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Gampong Payabili Lhokseumawe. Orang tua juga belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anak karena keterbatasan ekonomi.

Kesibukan orang tua dalam bekerja (ayah dan ibu kedua bekerja) menjadi alasan yang paling sering ditemukan dalam permasalahan anak, sebagaimana penelitian Nurhidayah yang meneukan bahwa dampak dari ibu-ibu yang bekerja di luar rumah memiliki korelasi terhadap peran ayah dalam *co-parenting* yang salah satunya ditandai dengan menurunnya prestasi akademik anak-anak di sekolah (Nurhidayah, 2008). Penelitian lain juga menyatakan kesibukan orang tua sangat berdampak pada kuantitas dan kualitas kebersamaan dengan anak-anak (Dewi, 2015; Rofingah & Mahpur, 2018).

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di *Gampong Payabili* menunjukkan respon yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari 10 orang tua yang menjadi sumber data penelitian mengatakan bahwa kepedulian orang tua dapat meningkatkan pendidikan agama Islam anak. Selain itu anak juga lebih bersemangat dalam belajar apabila orang tuanya memberikan apresiasi, misalnya hadiah atau pujian. Adanya kepedulian orang tua berdampak positif terhadap Pendidikan Agama Islam anak.

Berbagai upaya dilakukan orang tua sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap Pendidikan agama Islam anak-anak mereka, antara lain dengan melakukan pengawasan dan pengarahan. Pengawasan orang tua dilakukan dengan cara: 1) memeriksa tugas-tugas sekolah yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk dikerjakan di rumah (PR), 2) mengingatkan anak untuk mengerjakan PR (bila ada) pada waktu yang ditentukan (bisanya

sore hari setelah salat Asar atau malam hari setelah salat Isya), 3) mendampingi anak dalam belajar.

Adapun pengarahan yang dilakukan orang tua sebagai bukti kepedulian mereka terhadap anak-anak, antara lain adalah: 1) menasehati anak, 2) bercerita tentang kesuksesan orang-orang yang rajin/ulet dalam belajar atau menceritakan kisah kegagalan seseorang karena malas belajar atau jauh dari perilaku agama, 3) memberi motivasi dengan cara menyediakan kebutuhan dasar para anak, seperti uang jajan, dan memberikan pujian atau hadiah kepada anak dalam segala prestasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tingkat sekolah dasar di *Gampong Payabili* terlihat dari adanya kepedulian orang tua dilakukan pengawasan dan pengarahan. Pengawasan orang tua dilakukan dengan cara: 1) memeriksa tugas-tugas sekolah yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk dikerjakan di rumah (PR), 2) mengingatkan anak untuk mengerjakan PR (bila ada) pada waktu yang ditentukan (biasanya sore hari setelah salat Asar atau malam hari setelah salat Isya), 3) mendampingi anak dalam belajar. Adapun pengarahan yang dilakukan orang tua sebagai bukti kepedulian mereka terhadap anak-anak, antara lain adalah: 1) menasehati anak, 2) bercerita tentang kesuksesan orang-orang yang rajin/ulet dalam belajar atau menceritakan kisah kegagalan seseorang karena malas belajar atau jauh dari perilaku agama, 3) memberi motivasi dengan cara menyediakan kebutuhan dasar para anak, seperti uang jajan, dan memberikan pujian atau hadiah kepada anak dalam segala prestasinya.

Adapun kendala yang dialami orang tua terkait kepedulian terhadap pendidikan agama anak-anaknya, dikarenakan sebagian kecil orang tua yang sibuk bekerja sehingga terlalu sedikit waktu yang tersisa untuk melakukan kebersamaan dengan anak. Tidak sedikit, akibat minimnya waktu kebersamaan orang tua dengan anak membuat anak-anak tidak terkontrol dalam perilaku sehari-hari. Kesibukan orang tua dalam bekerja (ayah dan ibu kedua bekerja) menjadi alasan yang paling sering ditemukan

dalam permasalahan anak, yang salah satunya ditandai dengan menurunnya prestasi akademik anak-anak di sekolah. Kesibukan orang tua juga berdampak pada kuantitas dan kualitas kebersamaan dengan anak-anak mereka. Kedala lainnya adalah orang tua belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Dewi, E. M. P. (2015). Pengasuhan ibu berkarir dan internalisasi nilai karir pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 165–183.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 9(01), 69–84.
- Hidayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Husaini, H. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid-19 di Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 299–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.408>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal ITQAN*, 1.
- Noor, T. R. (2017). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Agama di KB Al Muslim Surabaya. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>.
- Nurhayati, N., & Syahrizal, S. (2015). Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 6(2), 153–166.
- Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–14.
- Rofingah, N., & Mahpur, M. (2018). Efektifitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan kehangatan dalam pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja di KB-TK IT Al-Hikmah. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 12–20.

- Safitri, M. R. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri dalam Lingkungan Keluarga. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 1(1). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1691>.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69–92. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/4947>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- UU No. 23 Tahun 2014, Tentang Perlindungan Anak.
- UUD No. 35 Tahun 2014, Tentang Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dan Keluarga.
-